

**ANALISIS PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA
PADA FILM KARTUN ANIMASI INSIDE OUT**

Dessy Alifa Fitriani

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: dessyalifafitriani1712@gmail.com

Ifa Lathifatur Rohmaniyah

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: ifalathiep08@gmail.com

Nadia Salamatus Sa'diyah

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: nadiasalamah40@gmail.com

Muhammad Nofan Zulfahmi

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: nofan@unisnu.ac.id

Abstract

Children's education is an important aspect in shaping the character and personality of an individual. The family becomes the first school for children to get education. Parents can utilize animated cartoon films as a means of delivering family education to their children. The writing of this article aims to explain the value of children's education in the family contained in the animated cartoon film inside out. Qualitative descriptive research is the type of research used. Data were collected using a library research model from various literatures, such as books, documentary materials, magazines, journals, and newspapers. The focus of this research is to identify various concepts, laws, bases, principles, opinions, and ideas related to child education in the family. The problem under study is analyzed and resolved through qualitative data analysis. The results of this study state that child education in Riley's family in the inside out movie is very good. Many commendable things are taught and applied by Riley's parents in their daily lives, including apologizing and admitting mistakes, being honest and behaving politely, and practicing patience and holding back anger.

Keywords: Children, Education, Family, Inside, Movies

Abstrak

Pendidikan anak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang individu. Keluarga menjadi sekolah pertama untuk anak mendapatkan pendidikan. Orang tua dapat memanfaatkan film kartun animasi sebagai sarana penyampaian pendidikan keluarga kepada anaknya. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menjelaskan nilai pendidikan anak dalam keluarga yang terkandung dalam film kartun animasi *inside out*. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan. Data dikumpulkan dengan menggunakan model studi kepustakaan (*library research*) berasal dari berbagai literatur, seperti buku, bahan dokumentasi, majalah, jurnal, serta surat kabar. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai konsep, hukum, dasar, prinsip, pendapat, dan ide yang berkaitan dengan pendidikan anak dalam keluarga. Masalah yang diteliti dianalisis dan diselesaikan melalui analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya pendidikan anak dalam keluarga Riley pada film *inside out* sangatlah baik. Banyak hal terpuji yang diajarkan dan diterapkan oleh orang tua Riley dalam kehidupannya sehari-hari diantaranya yaitu meminta maaf dan mengakui kesalahan, jujur dan berperilaku sopan, serta berlatih untuk selalu sabar dan menahan amarah.

Kata kunci: Anak, Film, Inside, Keluarga, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam KBBI berasal dari kata dasar "didik," yang diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan pemeliharaan dan pemberian latihan terkait akhlak dan kecerdasan pikiran (Bhoki, 2017). Secara umum, pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan yang disesuaikan untuk setiap individu untuk memfasilitasi kehidupan sosialnya, serta membantu melestarikan adat, budaya, dan lembaga sosial dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan dalam bahasa Romawi disebut sebagai "educate," yang diartikan sebagai usaha untuk memperbaiki moral dan melatih kemampuan intelektual seseorang (Sholichah, 2018). Pendidikan menjadi suatu sarana penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan individu, serta memainkan peran kunci dalam melanjutkan nilai-nilai kehidupan yang baik dari generasi ke generasi selanjutnya.

Keluarga merupakan sekolah pertama tempat anak memperoleh pendidikan di usia dini. Pendidikan anak adalah aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang individu (Fatmah, 2018). Proses ini terjadi di rumah dan di sekolah, di mana orang tua memainkan peran penting dalam mendidik anak. Keluarga adalah tempat pertama anak dididik. Semua bentuk perilaku keluarga, terutama perilaku orang tua, baik dalam perkataan maupun tindakan, bahkan dalam bentuk pendidikan, keteladanan, dan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan berkeluarga, mempengaruhi pola perkembangan perilaku anak selanjutnya (Kurniawan et al., 2021).

Orang tua dapat memanfaatkan film kartun animasi sebagai sarana penyampaian pendidikan keluarga kepada anaknya. Animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan dan menggerakkan gambar mati (Walhidayat et al., 2019). Animasi juga merupakan upaya guna membuat benda statis tampak hidup (Sugiarso et al., 2023). Kartun atau film animasi yang digunakan sebagai media hiburan bagi anak-anak mengandung pesan menarik dikemas dengan tampilan yang lucu dan unik (Metania, 2023). Selain berfungsi sebagai hiburan, elemen-elemen pendidikan pun dapat disertakan pada film animasi. Elemen-elemen ini bisa berfungsi sebagai media pendidikan. Melewati alur cerita pada film kartun animasi, pesan dengan cara yang menarik bagi anak. Film animasi kartun sebagai media audiovisual memudahkan individu untuk menerima informasi melalui apa yang mereka lihat, dengar, sehingga diharapkan bisa memiliki dampak pada setiap orang yang menontonnya (Putri et al., 2021).

Film animasi seringkali menjadi media yang efektif menyampaikan pesan dan nilai-nilai pendidikan (Langga et al., 2020). Salah satu contoh terbaik dari ini adalah film kartun animasi *inside out*. Sebuah film produksi Pixar yang merupakan representasi visual yang menarik tentang bagaimana emosi bekerja dalam pikiran seorang anak. Pendidikan anak dalam keluarga yang digambarkan dalam film kartun animasi *inside out* berupa pendidikan tentang bagaimana cara mengelola emosi dan mengekspresikannya serta bagaimana menerapkan perilaku dan berbicara sopan dalam kehidupan sehari-hari demi terbentuknya karakter anak yang baik dan benar. Maka diperlukan sebuah analisis yang dapat membantu untuk memahami pentingnya sebuah pendidikan anak di dalam keluarga. Berbagai aspek pendidikan perlu diberikan pada anak dalam keluarga, seperti pentingnya komunikasi, pengakuan emosi, kejujuran, pengakuan kesalahan dan permohonan maaf, serta dukungan emosional penting untuk dikaji. Sehingga dapat diterapkan dalam praktik pendidikan anak dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian teknik ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan suatu tujuan tertentu. Penelitian kepustakaan yang dilakukan ini termasuk dalam kategori ini (*library research*), dengan kata lain penelitian ini tujuannya menggunakan data perpustakaan berupa buku sebagai sumber data (Yusuf & Nata, 2023). Metode penelitian ini melibatkan aktivitas membaca, menelaah, dan menganalisis

berbagai literatur, termasuk buku-buku, bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan hasil penelitian (Saat & Mania, 2020). Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yaitu pendekatan penelitian sistematis yang mempelajari objek-objek di lingkungan alaminya tanpa manipulasi atau pengujian hipotesis sehingga hasilnya tidak diperoleh melalui metode statistik. Penelitian kualitatif tidak menghasilkan hasil melalui perhitungan atau teknik statistik. Penelitian kualitatif menerapkan teknik analisis yang mendalam, yaitu menelaah setiap kasus secara mendetail. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa karakteristik suatu masalah akan berbeda-beda dengan masalah lainnya. Penelitian kualitatif menghasilkan pemahaman lebih mendalam tentang masalah daripada generalisasi. (Abdussamad, 2022).

Objek penelitian kualitatif adalah objek alamiah atau natural setting, hingga sering disebut dengan metode penelitian naturalistic (Sari et al., 2022). Objek yang alamiah merupakan objek tidak dimanipulasi oleh peneliti atau apa adanya sehingga kondisinya tidak berubah saat peneliti masuk dan keluar dari objek relatif. Objek penelitian ini yaitu pendidikan anak dalam keluarga pada film kartun *inside out*. Data dikumpulkan dari berbagai literatur, seperti buku, bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Fokus penelitian ini adalah untuk menemukan pendapat, teori, gagasan, dan prinsip tentang pendidikan anak dalam keluarga. Untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti, analisis deskriptif kualitatif digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film animasi *inside out* disutradarai oleh Pete Docter ini rilis pada tahun 2015 dan diproduksi oleh Walt Disney Studios Pixar and Animation Studios (Ponamon, 2023). Karakter utama dalam film ini adalah seorang anak perempuan yang berusia 11 tahun bernama Riley Anderson. Film ini menceritakan tentang kehidupan Riley bersama keluarganya yang baru saja pindah rumah. Riley tidak memiliki saudara perempuan maupun laki-laki. Riley adalah anak tunggal yang tidak mempunyai kakak dan adik. Dalam film *inside out* ini diceritakan bahwa Riley mempunyai berbagai bentuk emosinya yang diwakili oleh lima karakter emosi: kegembiraan, kesedihan, kemarahan, ketakutan dan jijik. Alur cerita film kartun animasi ini berkisar pada gejolak emosi di pikiran Riley yang menghadapi masalah di usia beranjak dewasa serta cara orang tuanya merespon dan mendidik Riley dalam keluarga mereka.

Film animasi *inside out* ini, Riley mempunyai orang tua yang sangat peduli, menyayangi, dan mendukung Riley yaitu Mom (Ibu Riley) dan Dad (Ayah Riley). Mom atau ibu Riley adalah sosok orang tua yang sangat penyabar, pandai mengelola emosi, dan juga sangat menyayangi Riley. Ibunya ialah orang yang ingin membahagiakan Riley setiap saat. Ibu Riley selalu mengutamakan kebersamaan keluarga dan ingin membuatnya nyaman. Sama halnya dengan ayah Riley, sosok yang sangat dicintai Riley, tetapi Riley belum dapat memahami cara pikir sang ayah sebagai orang dewasa. Meskipun demikian, sang ayah menyayangi Riley dan ingin melakukan yang terbaik untuk putrinya. (Alamsyah, 2023). Dahulu Riley selalu melakukan berbagai hal bersama-sama dengan ayah dan ibunya. Riley sangat mencintai serta menyayangi Ayah dan Ibunya. Mereka adalah pencipta kenangan-kenangan indah. Banyak hal yang telah Riley lalui bersama mereka.

Kehidupan Riley pada mulanya sangat ceria, bahagia, dan juga memiliki banyak kenangan indah. Akan tetapi sejak keputusan ayahnya memilih pindah ke San Fransisco kehidupan Riley pun seketika ikut berubah. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada lingkungan keluarganya, tetapi Riley juga menjadi lebih tenang dan tidak harmonis dibandingkan sebelum pindah dari Minnesota ke San Francisco. Kelima karakter emosi menunjukkan perubahan sikap dan sifat Riley. Seluruh perubahan sikap dan sifat Riley digambarkan dengan 5 karakter emosi yakni joy, sadness, anger, fear, dan disgust. Kelima karakter emosi tersebut digambarkan berada di pusat, yang berfungsi sebagai perpustakaan memori jangka panjang Riley. Pusat ini terdiri dari pulau kepribadian Riley, yang dibangun dari pengalamannya dan juga memori dari semua kisah dan kenangan kehidupan Riley sejak lahir (Nurhidayati et al., 2019).

Setelah Riley dan kedua orang tuanya pindah, terjadi beberapa konflik antara Riley dan orang tuanya. Konflik pertama yaitu Riley enggan menceritakan pengalaman hari pertamanya saat di sekolah baru kepada sang ibu. Ibu Riley pun mencoba untuk mendekatinya, akan tetapi Riley yang sedang dikendalikan oleh rasa marah (*anger*) menanggapi menggunakan nada tinggi. Ayah Riley yang tidak suka dengan responnya pun menegur Riley secara spontan dengan kemarahan sehingga membuat situasi menjadi tegang. Konflik tersebut dipicu oleh kurangnya keterbukaan dan ruang mengekspresikan emosi yang mencerminkan pentingnya komunikasi terbuka dalam keluarga antara orang tua dan anak (Rahmayanty et al., 2023). Namun perubahan langsung dengan cepat terjadi

saat Ayah menyadari kesalahannya, meminta maaf kepada Riley, dan menyuruhnya untuk meminta maaf kepada ibunya serta memberinya waktu untuk sendiri.

Meminta maaf merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Permintaan maaf adalah sikap berani mengakui kesalahan atas perbuatan yang disengaja ataupun tidak disengaja dengan meminta maaf pada orang yang telah disakiti (Mulyani et al., 2022). Mita (2023) berpendapat bahwasannya membiasakan diri untuk menggunakan kata-kata maaf dan mengakui kesalahan yang telah dilakukan dapat membantu anak untuk belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial sehingga anak akan menjadi lebih peka terhadap perasaan orang lain. Hal tersebut tentu saja akan membuat karakter sosial anak dapat berkembang dengan sendirinya seiring berjalannya waktu karena anak-anak belajar menghargai dan menghormati orang lain serta dapat menerima baik hal-hal baik maupun buruk dalam hidup.

Konflik kedua terjadi saat Riley bersama ayah dan ibunya sedang makan malam bersama di tengah situasi yang kurang menyenangkan di meja makan. Ibunya yang melihat Riley tengah malas pun secara bijak bertanya baik-baik kepada Riley perihal masalah apa yang sedang dipikirkan, namun Riley yang sedang dikendalikan oleh rasa marah (anger) menanggapi dengan amarah dan membentak ibunya. Ayah Riley yang juga sedang dipimpin oleh emosi anger pun melepaskan amarahnya kepada Riley atas sikapnya yang tidak sopan kepada ibunya. Riley yang tidak terima dibentak oleh ayahnya pun langsung menendang meja makan dan berlari menuju ke kamarnya.

Kesabaran adalah sikap dalam menahan emosi dan amarah, bertahan dalam situasi yang sulit, dapat mengendalikan diri agar tidak berkeluh kesah dan melampiaskan amarahnya (Hapidudin, 2021). Mengajarkan anak akan pentingnya kesabaran ialah hal yang penting harus ditanamkan sejak dini. Seseorang yang sabar akan berhati-hati dalam berkata dan berperilaku, serta dapat menahan godaan untuk marah atau mengumpat (Masripah & Rahman, 2022). Dalam menghadapi masalah ataupun situasi yang kurang menyenangkan, tidak selamanya harus dengan melepaskan amarah. Amarah hanya dapat membuat situasi menjadi semakin kacau seperti yang dilakukan oleh ayah Riley. Maka dari itu sebaiknya menghadapi masalah dengan tenang dan bijak sebagaimana yang dilakukan oleh ibu Riley.

Selain kesabaran, sikap sopan santun juga sangat penting untuk ditanamkan oleh orang tua kepada anak. Sikap yang patuh, hormat, dan beradab disebut sopan santun.

Zuriah berkata (Samsiyah et al., 2020) menyampaikan sopan sebagai norma tidak tertulis yang mengatur sikap dan perilaku. Menurut Faizah (2021) sopan didefinisikan sebagai sikap atau tingkah laku lakusesorang yang menghormati dan ramah terhadap orang yang berinteraksi dengannya. Sikap sopan ini ditunjukkan dalam komunikasi dengan menggunakan bahasa yang lembut dan tidak membentak, terutama terhadap orang yang lebih tua.

Konflik ketiga yaitu Riley yang tidak menyukai rumah serta lingkungan barunya tiba-tiba mempunyai ide untuk kabur dari San Francisco kembali ke Minnesota dengan naikbus. Namun Riley tidak mempunyai cukup uang untuk membeli tiket bus. Akhirnya Riley yang sedang dikendalikan oleh rasa marahnya (anger) berpikir untuk mencuri uang dari dompet ibunya. Riley pun diam-diam mengambil uang tersebut dan pergi meninggalkan rumah dengan menaiki bus. Namun saat diperjalanan, Riley tiba-tiba tersadar dan memutuskan untuk kembali ke rumah barunya. Saat sampai dirumah, orang tua Riley yang cemas pun langsung menghampiri dan menanyakan kepergiannya. Riley yang dikendalikan oleh rasa sedihnya (sadness) pun akhirnya menangis mengatakan perasaannya dengan jujur. Riley merindukan rumah lama dan juga teman-temannya. Kejujuran Riley menghasilkan respon baik dari ayah dan ibunya. Mereka berdua mencoba menenangkan dan menghibur Riley. Ayahnya juga mengatakan hal yang serupa, bahwa ia juga merindukan Minnesota.

Pada scene tersebut, kejujuran Riley berbuah manis. Orang tuanya bisa menerima kejujuran Riley dan mencoba menenangkan buah hati mereka. Jujur adalah memutuskan untuk mengungkapkan perasaannya dan memastikan bahwa dia tidak berbohong atau menipu orang lain dengan kata-kata dan tindakannya. (Cahyono, 2022). Pratiwi (2021) berpendapat bahwa orang tua mempunyai peran penting mengajar anak-anak tentang nilai kejujuran. Jujur merupakan bentuk penyampaian dengan benar dan berusaha mendapatkan sesuatu dengan cara yang benar pula (Cahyani & Hidayat, 2023). Nilai kejujuran adalah nilai penting yang harus tertanam pada diri individu sejak dini sebab kejujuran merupakan pangkal dari kebaikan. Orang yang jujur bisa mengendalikan dirinya dari sifat tercela seperti berbohong, mencuri, mencontek dan sifat kurang baik lainnya. Mengingat begitu urgennya pendidikan karakter terutama pada nilai kejujuran maka sangat penting untuk mendarah dagingkan nilai-nilai kejujuran sedini mungkin pada anak, terutama di lingkungan keluarga (Sunengsih, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan anak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang individu. Keluarga menjadi sekolah pertama untuk anak mendapatkan pendidikan. Pendidikan dalam keluarga diterapkan orang tua kepada anak dapat melalui berbagai cara, salah satunya yaitu menggunakan sebuah tanyangan film kartun animasi. Salah satu contoh terbaik dari ini adalah film kartun animasi *inside out*. Pendidikan anak dalam keluarga yang digambarkan dalam film kartun animasi *inside out* berupa pendidikan tentang bagaimana cara mengelola emosi dan mengekspresikannya serta bagaimana tutur kata dan perilaku yang baik dan harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari demi terbentuknya karakter anak yang baik dan benar. Film kartun animasi *inside out* ini menceritakan mengenai seorang anak perempuan berusia 11 tahun bernama Riley Anderson beserta keluarganya yang menggambarkan beberapa nilai pendidikan anak yang diterapkan dalam keluarga Riley. Nilai pendidikan yang pertama yaitu pembiasaan mengakui kesalahan dan menerapkan kata-kata maaf. Kedua, mengajarkan kesabaran pada anak. Ketiga, mengajarkan anak berperilaku sopan sejak dini. Keempat, nilai kejujuran adalah dasar dari kebaikan, dan itu berarti menyampaikan sesuatu dengan benar dan berusaha mendapatkan sesuatu dengan cara yang sama. Nilai ini penting untuk ditanamkan pada diri seseorang sejak kecil. Orang yang berhati-hati dapat menghindari sifat buruk seperti berbohong, mencuri, mencontek, dan lainnya. Pendidikan emosi, etika, dan kejujuran adalah aspek penting dalam pendidikan anak, dan film animasi seperti *Inside Out* dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan konsep-konsep ini. Untuk penelitian selanjutnya, fokus dapat diberikan pada pengaruh media dalam pendidikan anak, penerapan pendidikan karakter, dan pendidikan emosi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media.
- Alamsyah, B. (2023). *Berdamai Dengan Trauma Batin: Sebuah Perjalanan Menuju Kesembuhan Emosi*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Bhoki, H. (2017). Peran Katekis Dalam Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Abad 21. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 2(1), 70–85. <http://jurnal.stiparende.ac.id/index.php/jar/article/view/24/24>
- Cahyani, L. I., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Program Kantin Kejujuran untuk Meningkatkan Karakter Jujur di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1).

<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.25442>

- Cahyono, A. D. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Novel “Selamat Tinggal” Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra. Universitas Islam Malang. Retrieved from <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5085>
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak dilihat dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369–387. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Hapidudin, A. H. A. (2021). Konsep Sabar dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 153 dan Surat Ali-‘Imran Ayat 134. *Tazkiyah*, 3(1), 120–132. <https://staiaulia.ac.id/>
- Kurniawan, R., Mitrohardjono, M., & Fahrudin, A. (2021). Urgensi Pendidikan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.6.1.29-38>
- Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z. (2020). Representasi Islami dalam Animasi “Nussa” Sebagai Media Pembelajaran untuk Anak. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 16(2), 125–133. <https://journal.isi.ac.id/index.php/rekam>
- Masripah, I., & Rahman, A. A. (2022). Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini dapat Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam pada Usia Remajanya. *Izzan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 12–21. Retrieved from <https://izzan.stai-sabili.net/index.php/JM/article/view/3>
- Metania, N. M. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Film Animasi Riko The Series Season 3: Analisis Ilmu Pendidikan Islam. Thesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Retrieved from <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/74294>
- Mita Listiyani, M., Nasokah, N., & Ali Mu’tafi, A. (2023). Implementasi Tiga Kata Ajaib (Maaf, Tolong dan Terimakasih) Dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas 3 di SD Al-Madina Tahun 2022/2023. *Repositori FITK UNSIQ*. Retrieved from <http://repo.fitk-unsig.ac.id/id/eprint/1799>
- Mulyani, Z., Mardiana, T., & Triana, P. M. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Serial Animasi Nussa Rara dan Relevansinya dengan Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 16(2), 32–39. <http://dx.doi.org/10.30595/jkp.v16i2.13362>
- Nurhidayati, F., Magria, V., & Oktariza, D. (2019). Cooperative Principle Found In “Inside Out” Film (Pragmatics Analysis). *Krinok: Jurnal Linguistik Budaya*, 4(1). <https://doi.org/10.36355/krinok.v4i1.253>
- Ponamon, S. S. I. V. (2023). Analysis Of Character Education Values In The “Inside Out” Film. *Repositori Universitas Sintuwu Maroso*. Retrieved from <http://repository.unsimar.ac.id/id/eprint/1765>
- Pratiwi, N. D. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Tunas Nusantara*, 3(1), 324–335. <https://doi.org/10.34001/jtn.v3i1.2157>

- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253–1263. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Rahmayanty, D., Simar, S., Thohiroh, N. S., & Permadi, K. (2023). Pentingnya Komunikasi untuk Mengatasi Problematika yang Ada dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(6), 28–35. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i6.20180>
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Samsiyah, S., Hanif, M., & Parji, P. (2020). Peningkatan Sopan-Santun dan Disiplin Melalui Tembang Dolanan pada Siswa TKIT Al Furqon Maospati Magetan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 40–51. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah/index>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23–46. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Sugiarso, B. A., Lumenta, A. S. M., & Pratisis, P. A. K. (2023). Pelatihan Membuat Aplikasi Animasi Pembelajaran Bagi Guru di Minahasa Tenggara: Training On Creating Learning Animation Applications For Teachers In Southeast Minahasa. *Tumou Tou: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 111–116. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/TTJPM>
- Sunengsih, N. (2022). Penanaman Nilai Kejujuran pada Anak di Lingkungan Keluarga. *Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(1), 103–117. <https://doi.org/10.33853/istighna.v5i1.227>
- Walhidayat, W., Yuhelmi, Y., & Devega, M. (2019). Perancangan Animasi Robot 3D Sebagai Sarana Promosi. *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, 11(02), 103–111. <https://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jti>
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>